

PENGUNAAN MEDIA DAN ALAT PERAGA SERTA DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA PELAJARAN MATEMATIKA DAN IPS

Ridwan

Kepala SDN 008 Seberang Pantai Kec. Kuantan Mudik
ridwan472@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 014 Bandar Alai Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi karena tingkat hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika dan IPS masih tergolong rendah. Melihat hal tersebut maka perlu dilakukan sebuah penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki siswa dalam pelajaran Matematika dan IPS. 2) Untuk mengetahui prestasi belajar siswa setelah diterapkan penggunaan alat peraga dan media pembelajaran yang relevan pada pelajaran Matematika dan IPS. 3) Untuk mengetahui perubahan prestasi siswa setelah menggunakan alat peraga dan media pembelajaran. Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat peraga dan media pembelajaran pada pelajaran Matematika dalam pokok bahasan perkalian dan pembagian pecahan dan pelajaran IPS pokok bahasan peta buta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti pada siklus I pada pembelajaran Matematika siswa yang berhasil menuntaskan pembelajaran adalah 14 orang atau sekitar 70% dan pada siklus II pada pembelajaran Matematika siswa yang berhasil menuntaskan pembelajaran adalah 16 orang atau sekitar 80%. Sedangkan pada pembelajaran IPS, siklus I siswa yang berhasil menuntaskan pembelajaran adalah 18 orang atau sekitar 90% dan pada siklus II pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa yang berhasil menuntaskan pembelajaran adalah 20 orang atau 100%.

Kata Kunci: Media, Alat Peraga, Diskusi.

PENDAHULUAN

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelas sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinrjanya sebagai guru sehingga hasil

belajar siswa menjadi meningkat. Keberhasilan pembelajaran ditujukan oleh untuk mengetahui tingkat penguasaan materi pembelajaran oleh siswa adalah melalui penilaian.

Berdasarkan definisi penelitian tindakan kelas diatas maka lembaga pendidikan mengambil kebijakan atau langkah-langkah untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM), terutama pihak lembaga pemerintah melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran diantaranya pelatihan-pelatihan dan penataran tenaga pendidikan yang profesional dibidang pendidikan demi meningkatkan mutu pelajaran terutama di bidang pendidikan calistung.

Berdasarkan pengamatan terhadap nilai ulangan harian pada semester pertama mata pelajaran matematika tahun 2008/2009 yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri 014 Bandar Alai menunjukkan bahwa 70% dari 20 siswa hanya 14 siswa tidak menguasai pelajaran Matematika.

Demikian juga materi pelajaran IPS dari 20 siswa kelas V SD Negeri 014 Bandar Alai Kari Bahwa 60% dari 20 siswa, 12 siswa tidak menguasai materi pelajaran IPS.

Berdasarkan hal tersebut kenyataan yang terjadi di kelas V SD Negeri 014 Bandar Alai Kari tidak segera diantisipasi maka akan berakibat fatal bagi siswa khususnya dan bagi regenerasi pada umumnya.

Pengalaman peneliti sebagai guru dalam proses pembelajaran siswa terlihat pasif, kondisi seperti ini merupakan masalah dalam pembelajaran dan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi sering kegagalan itu disebabkan oleh mereka tidak mendapatkan layanan bimbingan yang memadai. Setelah mencermati masalah diatas maka peneliti tertarik untuk mngetahui rendahnya tingkat penguasaan mata pelajaran Matematika dan IPS.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti meminta bantuan kepada supervisor atau teman sejawat untuk mengidentifikasi masalah kekurangan dari pembelajaran matematika yang selama ini dilaksanakan.

Dari hasil diskusi dengan teman sejawat, supervisor terungkap beberapa faktor penyebab siswa kurang menguasai materi pembelajaran Matematika tentang perkalian dan pembagian yang telah diajarkan, yaitu:

1. Guru tidak menggunakan alat peraga yang relevan sehingga siswa tidak tertarik dengan materi pelajaran.
2. Penjelasan guru terlalu cepat sehingga siswa sulit untuk memahaminya.
3. Rendahnya kemampuan siswa dalam mengerjakan latihan.
4. Guru kurang memberikan contoh-contoh latihan.

Berdasarkan hal tersebut diatas yang menjadi fokus perbaikan adalah bagaimana siswa bisa tertarik dan meningkatkan penguasaan siswa terhadap pembelajaran perkalian dan pembagian pecahan.

Sedangkan pada mata pelajaran IPS, dari hasil diskusi dengan teman sejawat, supervisor terungkap beberapa faktor penyebab siswa kurang menguasai materi pembelajaran peta buta, yaitu:

1. Penjelasan guru terlalu cepat dan kurang memotivasi perhatian siswa.
2. Penggunaan alat peraga dan media pembelajaran yang terlalu luas.

Berdasarkan hal tersebut diatas yang menjadi fokus perbaikan adalah bagaimana siswa bisa tertarik dan meningkatkan penguasaan siswa terhadap pembelajaran peta buta melalui metode diskusi.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut J Brunner (1996) belajar merupakan suatu proses aktif yang dilakukan oleh siswa dengan jelas. Sedangkan menurut Daryono (1997) belajar adalah suatu usaha atau perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan sistematis dengan memberdayakan segala potensi yang dimilikinya, baik fisik, mental, panca indera dan anggota tubuh lainnya. Slameto (2003) menyatakan belajar itu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perbaikan tingkah laku secara keseluruhan sebagai pengalaman individu sendiri dengan lingkungan juga memuat segenap rangkaian atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atas kemahiran.

Menurut Djamarah (1994) menyatakan bahwa hasil belajar adalah yang diperoleh dari suatu kegiatan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Hasil tidak akan pernah ada selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Sementara Harahap yang dikutip Yulidarmayanti (2002) memberikan batasan bahwa hasil adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa serta nilai-nilai yang tercatat didalam kurikulum.

Metode diskusi merupakan komunikasi atau dialog dua arah antara individu dengan lingkungannya atau antara kelompok lainnya yang membahas suatu masalah. Metode diskusi sering dilakukan melalui kelompok belajar yang anggotanya terdiri dari tiga orang sampai lima orang lebih. Metode diskusi akan lebih efektif dilakukan di sekolah apabila dirancang

berdasarkan masalah dan tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya metode diskusi selalu di mulai dengan:

1. Menentukan ketua, sekretaris dan moderator.
2. Mempersilahkan masing-masing anggota mengajukan pendapat.
3. Merangkum pendapat masing-masing anggota.
4. Menyusun kesimpulan.
5. Merumuskan tindak lanjut.
6. Mengevaluasi pengalaman belajar, (Heri Sumiarti, 1997: 7).

Melihat kelebihan metode diskusi dalam kegiatan belajar di sekolah, guru hendaknya dapat memberikan prioritas pada aspek-aspek atau hal-hal penting yang dibicarakan siswa. Berawal dari masalah dan pembahasannya di lakukan melalui sumber belajar (buku).

Menurut Syah (1997) secara global hasil belajar yang diperoleh siswa setelah hasil belajar berlangsung dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu:

1. Faktor internal siswa.

Faktor internal siswa adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa berupa aspek fisiologi dan psikologi. Aspek fisiologi adalah aspek yang menyangkut kondisi fisik siswa sedangkan aspek fisiologi meliputi tingkat kecerdasan, minat, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif siswa.

2. Faktor eksternal.

Faktor eksternal siswa adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa berupa keadaan lingkungan disekitar siswa, baik lingkungan sosial yang meliputi guru, staff administrasi dan teman-teman sekelas dan masyarakat maupun lingkungan non sosial yang meliputi gedung sekolah, tempat tinggal siswa, perpustakaan, alat-

alat pratikum dan prasarana lainnya.

3. Faktor pendekatan belajar.

Faktor pendekatan belajar adalah jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategis dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan pengetahuan yang dimiliki siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Penilaian hasil belajar dalam penelitian dilakukan berdasarkan penilaian kurikulum 2004. Ukuran standar dan hasil belajar menurut kurikulum tahun 2004 adalah tercapainya kompetensi dasar.

PELAKSANAAN PERBAIKAN PEMBELAJARAN

A. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 014 Bandar Alai Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi yang terdiri dari 20 siswa yakni 15 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan.

B. Deskripsi Persiklus

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini dilakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- Menentukan waktu pelaksanaan perbaikan.
- Menentukan mata pembelajaran.
- Menentukan teman sejawat.
- Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk masing-masing pelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah yang

dilakukan dalam pelaksanaan perbaikan ini adalah sebagai berikut:

- Melakukan tanya jawab tentang masalah pembelajaran.
- Mengerjakan latihan dengan membentuk kelompok dan berdiskusi.
- Mengerjakan latihan secara bergantian.
- Mengerjakan tugas sebagai tugas rumah.

3. Refleksi

Pelaksanaan perbaikan siklus I sama tahapannya dengan siklus II dari hasil refleksinya ternyata proses pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang menggunakan alat peraga dan media pembelajaran siswa dapat meningkat dalam waktu yang tidak lama. Dalam memberikan contoh-contoh dan latihan-latihan terhadap siswa juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan.

HASIL PERBAIKAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil diskusi dan konsultasi dengan teman sejawat pembelajaran yang dilaksanakan sudah

menunjukkan kemajuan, hal ini terlihat dari:

1. Mata pelajaran Matematika
 - a. Sudah adanya siswa yang mau menjawab pertanyaan guru.
 - b. Siswa sudah mulai menanggapi penjelasan guru.
 - c. Siswa sudah mulai tertarik terhadap materi pembelajaran karena disertai dengan media pembelajaran dengan alat peraga saat menyajikan materi pelajaran.
 - d. Keaktifan siswa sudah mulai terlihat saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.
2. Mata Pelajaran IPS
 - a. Sudah mendekati 80% siswa sudah bisa menunjukkan kenampakan alam wilayah dan daerah-daerah pada peta melalui simbol-simbolnya.
 - b. Siswa sudah termotivasi untuk bermain teka-teki melalui peta buta dengan teman-temannya yakni menunjukkan kenampakan alam wilayah dan daerah-daerah lainnya.

B. Pembahasan

Keinginan untuk berpartisipasi dijelaskan sebagai motif untuk mencapai suatu standar dan kualitas (Standar of excellence MC. Cleiland)

untuk mencapai kualitas tersebut, guru perlu melakukan perubahan kearah yang lebih baik.

Menurut teori Ames dan Acer kenyataan perbaikan yang terjadi dalam pembelajaran sudah membawa perubahan, yakni sebagai berikut:

1. Mata Pelajaran Matematika
 - a. Guru sudah melakukan pengelolaan kelas dengan baik yakni melalui pembentukan kelompok belajar atau diskusi.
 - b. Guru sudah selalu menggunakan alat peraga atau media pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran.
2. Mata Pelajaran IPS
 - a. Saat menyajikan materi pembelajaran peta, guru sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menggunakan alat peraga dan media pembelajaran.
 - b. Siswa sudah mulai mengenal peta, globe, dan atlas ini terlihat dari 80% yang dapat menunjukkan kenampakan alam wilayah dan daerah-daerah.
 - c. Guru sudah berusaha untuk membimbing siswa dalam menggambar atau membuat peta

Tabel 1. Hasil belajar Matematika dengan Standar Ketuntasan Belajar Minimum (SKBM) = 60

Rentang Nilai	Kategori	Data Awal		Siklus I		Siklus II		Ket
		F	%	F	%	F	%	
90 – 99	Istimewa	-	-	-	-	2	10	Tuntas
80 – 89	Sangat Baik	-	-	2	10	1	5	Tuntas
70 – 79	Baik	3	15	4	20	5	25	Tuntas
60 – 69	Cukup	3	15	8	40	8	40	Tuntas
50 – 59	Kurang	8	40	5	25	4	20	Tidak Tuntas
40 – 49	Sangat Kurang	6	30	1	5	-	-	Tidak tuntas
Jumlah Siswa		20		20		20		
Rata-Rata		53,00		60,50		68,75		
Porsentase		100%		100%		100%		

Tabel 2. Hasil belajar IPS dengan Standar Ketuntasan Belajar Minimum (SKBM) = 60%

Rentang Nilai	Kategori	Data Awal		Siklus I		Siklus II		Ket
		F	%	F	%	F	%	
90 – 99	Istimewa	-	-	-	-	3	15	Tuntas
80 – 89	Sangat Baik	-	-	3	15	4	20	Tuntas
70 – 79	Baik	4	20	5	25	2	10	Tuntas
60 – 69	Cukup	4	20	10	50	11	55	Tuntas
50 – 59	Kurang	11	55	2	10	-	-	Tidak Tuntas
40 – 49	Sangat Kurang	1	5	-	-	-	-	Tidak tuntas
Jumlah Siswa		20		20		20		
Rata-Rata		51,50		64,50		70,25		
Porsentase		100%		100%		100%		

1. Deskripsi Temuan

Berdasarkan hasil pengelolaan data tabel diatas, diskusi dengan teman sejawat, pembelajaran yang dilaksanakan sudah menunjukkan kemajuan yang berarti. Hal ini ditunjukkan oleh tingkat keberhasilan siswa terhadap materi pembelajaran tersebut.

Dari hasil pengamatan teman sejawat pada mata pelajaran Matematika siklus I terdapat 14 siswa dari 20 siswa yang tingkat keberhasilannya diatas 60. Pada pelaksanaan siklus II terdapat 16 siswa dari 20 siswa yang tingkat keberhasilannya diatas 60. Jadi pada siklus I pada pembelajaran Matematika siswa yang berhasil menuntaskan pembelajaran adalah 14 orang atau sekitar 70% dan pada siklus II pada

pembelajaran Matematika siswa yang berhasil menuntaskan pembelajaran adalah 16 orang atau sekitar 80% dari keseluruhan siswa.

Dari hasil pengamatan teman sejawat pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siklus I terdapat 18 siswa dari 20 siswa yang tingkat keberhasilannya diatas 60. Pada pelaksanaan siklus II terdapat 20 siswa dari 20 siswa yang tingkat keberhasilannya diatas 60. Jadi pada siklus I pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa yang berhasil menuntaskan pembelajaran adalah 18 orang atau sekitar 90% dan pada siklus II pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa yang berhasil menuntaskan pembelajaran adalah 20 orang atau 100% dari keseluruhan siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Perbaikan pembelajaran dapat menimbulkan atau meningkatkan minat dan aktifitas belajar siswa.
2. Perbaikan pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Ditinjau dari rata-rata daya serap siswa diperoleh pada siklus kedua

dimana daya serapnya telah menunjukkan pada interval kategori baik.

4. Perbaikan pembelajaran dengan melalui PTK yang dilaksanakan ternyata telah mencapai hasil yang memuaskan dimana hal tersebut telah ditunjukkan oleh tingkat ketuntasan pembelajaran siswa.

5. Perbaikan pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa tanpa perbaikan pembelajaran maka minat dan aktivitas belajar siswa semakin berkurang.

B. Saran

Dalam penelitian ini tentunya masih banyak terdapat kekurangan, kelemahan dan keterbatasan. Karena itu pengembangan selanjutnya untuk mengkaji hal yang serupa dengan cara lebih baik lagi perlu dilakukan pada masa mendatang. Aspek-aspek yang

mendukung prestasi belajar siswa dalam belajar masih banyak yang belum dikaji terutama dalam kondisi spesifik menurut sekolah dan kelas masing-masing. Penelitian dalam bentuk tindakan kelas secara praktis sebenarnya dapat dilakukan tiap saat oleh guru dengan metode yang bervariasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Pembelajaran yang dilaksanakan melalui PTK ternyata memberikan hasil yang positif bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, 2004, *Belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktifitas yang dilakukan secara sadar.*
- Daryono, 1997, *belajar adalah suatu usaha atau perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan sistematis dengan memberdayakan segala potensi yang dimilikinya, baik fisik, mental, panca indera dan anggota tubuh lainnya.*
- Depdikbud, 2004, *Kurikulum Sekolah Dasar.*
- Djamarah Syaiful B, 1994, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru,* Surabaya: Usaha Nasional.
- J. Brunner, 1966, *Belajar merupakan suatu proses aktif yang dilakukan siswa dengan jelas.*
- Slameto, 2003, *Belajar merupakan proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perbaikan tingkah laku secara keseluruhan sebagai pengalaman individu sendiri.*
- Werkanis AS, 2005, *Strategi mengajar dalam pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi,* Pekanbaru: Sutra Benta Perkasa.
- Zainal Abidin, 2001, *Pemantapan Kemampuan Mengajar,* Jakarta: Universitas Terbuka.

